

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntansi merupakan profesi yang menjadi bagian dari setiap bisnis. Setiap bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) maupun tidak (*nonprofit*) perlu informasi mengenai keadaan keuangan mereka untuk membuat keputusan bisnis. Informasi keuangan tersebut merupakan hasil dari profesi akuntansi dan setiap bisnis memerlukan seseorang yang mampu memberikan informasi keuangan bagi mereka. Profesi akuntan tidak hanya dituntut dapat memberikan informasi keuangan yang benar tetapi juga memiliki etika sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna informasi keuangan. Maka, etika menjadi bagian penting dalam profesi akuntansi.

Terdapat banyak kasus pelanggaran etika oleh akuntan seperti salah satu contohnya yaitu kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma Tbk tahun 2001, yaitu adanya kesalahan penyajian harga persediaan yang dinaikkan dan pencatatan transaksi penjualan yang digandakan oleh akuntan sehingga laba bersih meningkat. Kesalahan penyajian tersebut diketahui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan dianggap sebagai tindak pidana di pasar modal. Hal ini merugikan perusahaan dan menurunkan kepercayaan terhadap profesi akuntansi yang tidak etis sehingga dapat disimpulkan bahwa penting bagi akuntan memiliki pemahaman dan pengetahuan berperilaku etis dalam pekerjaannya yang didapat selain mempelajari ilmu akuntansi selama menempuh pendidikan di universitas.

Pendidikan mengenai etika penting bagi mahasiswa sebelum bekerja agar mereka tidak melanggar etika saat sudah bekerja. Perilaku etis mahasiswa dilihat dari tindakannya setiap hari dan banyak perilaku tidak etis mahasiswa yang kita lihat sekarang ini seperti mencontek saat ulangan, meniru tugas temannya, meminta temannya untuk menandatangani presensi perkuliahan saat tidak menghadiri kelas, tidak mengerjakan bagiannya dalam tugas kelompok, terlambat masuk saat kuliah sudah dimulai, tidak memperhatikan dosen saat mengajar, ataupun tidak menyapa dosen saat di luar jam belajar.

Etika merupakan pedoman berperilaku yang dapat diterima dalam masyarakat atau kelompok tertentu dimana individu itu berada, yang terdiri dari nilai-nilai moral dan nilai tentang baik dan buruk mengenai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut (Bertens, 1994). Mahasiswa akuntansi harus memahami etika agar dapat bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Etika yang harus dipahami mahasiswa akuntansi bukan hanya etika sebagai mahasiswa namun juga etika yang akan berlaku saat bekerja nanti, yaitu etika profesi. Etika profesi merupakan etika yang digunakan dalam bekerja agar mematuhi standar dan aturan pelaksanaan profesi tersebut dengan benar yang disusun oleh lembaga yang berwenang akan profesi itu. Dalam dunia akuntansi, contoh lembaga yang berwenang mengeluarkan standar tersebut adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon *integrated* dalam diri individu.(Walgito, 1980). Persepsi individu merupakan hasil pengolahan dari apa yang didapat oleh alat inderanya

menggunakan pemahamannya akan sebuah situasi. Persepsi memiliki peran penting dalam kegiatan manusia setiap hari-hari, mulai dari membuat keputusan, melakukan aktivitas seperti belajar dan bekerja. Persepsi yang baik adalah persepsi yang didasarkan pada nilai etis dan moral. Akuntan yang memiliki persepsi etis yang baik akan melakukan pekerjaan berdasarkan nilai etis dan moral yang dipahaminya sehingga dapat menghindari munculnya skandal etika akuntan. Melalui penjelasan mengenai pentingnya pemahaman etika dan persepsi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah persepsi yang terbentuk dari proses belajar selama perkuliahan mengenai penilaian etis atau tidaknya suatu keputusan berdasarkan kode etik profesi akuntansi serta berperilaku sesuai nilai etis.

Penelitian oleh Al-fithrie (2015) adalah pengaruh *moral reasoning* dan *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasi. *Moral reasoning* adalah upaya memecahkan masalah moral menggunakan logika yang sehat. Individu dengan tingkat *moral reasoning* tinggi akan mendasarkan perilakunya pada nilai etis ketika ia menghadapi persoalan yang melanggar etika. *Ethical Sensitivity* adalah kemampuan individu menyadari etis atau tidak etis keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukannya. Individu dengan tingkat sensitivitas etika tinggi akan menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku tidak etis dan mengambil tindakan etis. Penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif kedua variabel tersebut dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi dan ada perbedaan sensitivitas etika mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan karena mahasiswa perempuan menggunakan perasaannya dalam membuat keputusan atau melakukan tindakan,

sedangkan mahasiswa laki-laki menggunakan pemikiran yang logis sehingga keputusan dan tindakan yang dilakukan berbeda antara perempuan dan laki-laki yang menunjukkan pengaruh gender dalam mempengaruhi hubungan antara *moral reasoning* dan *sensitivity ethical* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini kembali karena terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu responden penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus matakuliah Pengauditan 1 dan 2 dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel pada universitas lain. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu universitas dari daerah tempat penelitian, yaitu menggunakan sampel semua universitas di Semarang, yang terdiri dari 13 universitas, yaitu Universitas Aki, Universitas Pandanaran, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Wahid Hasyim, Universitas Stikubank, Universitas Muhammadiyah, Universitas Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo dan Universitas Islam Sultan Agung dan alasan menggunakan sampel tersebut adalah karena semua universitas tersebut sudah memiliki jurusan akuntansi yang telah terakreditasi sehingga sudah memenuhi validitas eksternal penelitian atau dengan kata lain, penelitian ini akan memiliki hasil konsisten jika diujikan pada populasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan 2, Seminar dan Auditing, Audit bank, audit keuangan,

audit manajemen, aplikasi audit, audit investigative dengan alasan semua kasus dalam kuesioner memerlukan pemahaman dari responden mengenai audit untuk menjawab dan mata kuliah pengauditan 1 dan 2 untuk universitas aki, universitas islam sultan agung, universitas diponegoro, universitas islam negeri walisongo, universitas dian nuswantoro, universitas pandanaran, universitas negeri semarang, universitas 17 agustus 1945 semarang dan universitas katolik soegijapranata, mata kuliah seminar dan auditing dimiliki untuk universitas semarang, mata kuliah audit bank, audit keuangan, audit manajemen, aplikasi audit, audit investigative untuk universitas stikubank. Maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Semarang).

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Perumusan masalah penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah penalaran moral berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah gender mempengaruhi hubungan antara penalaran moral dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah gender mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Menguji pengaruh penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Menguji pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Menguji pengaruh gender dalam mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Menguji pengaruh gender dalam mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan jika dikaitkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian seperti penalaran moral, sensitivitas etika, gender dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Manfaat untuk siapa dan apa adalah:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh penalaran moral, sensitivitas etika yang dipengaruhi oleh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan membantu pembaca yang berminat meneliti masalah yang sama untuk dijadikan bahan referensi melakukan penelitian lainnya.

2. Kontribusi Praktek:

Bagi Universitas, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan sistem pendidikan bagi mahasiswa akuntansi oleh program studi akuntansi sehingga dapat menjadi referensi melihat perubahan lingkungan studi mahasiswa akuntansi.